

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada ketua bagian akuntansi/keuangan dan staff bagian akuntansi/keuangan pada OPD Kabupaten Jepara. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019 sampai tanggal 26 Mei 2019. Dari hasil penyebarannya 68 lembar kuesioner yang kembali. Setelah dilakukan pengecekan, tidak ada kuesioner yang tidak terisi, sehingga semua kuesioner dapat digunakan.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*).

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner yang dikirim	68
Kuesioner yang kembali	68
Kuesioner yang dapat digunakan	68
Kuesioner yang tidak kembali (68 - 68)	0
Tingkat pengembalian kuesioner ( $68/68 \times 100\%$ )	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan ( $68/68 \times 100\%$ )	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kuesioner, kuesioner yang dibagikan sebanyak 68, yang kembali sebanyak 68. Setelah melalui pengecekan semua kuesioner dapat digunakan. Tingkat pengembalian

kuesioner (*response rate*) sebesar 100%, dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali tanpa memperhitungkan kelayakan responden (68 kuesioner) dibagi total yang dikirim (68 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 100%, dihitung dari persentase jumlah kuesioner dengan memperhitungkan kelayakan responden (68 kuesioner) dibagi dengan total kuesioner yang dikirim (68 kuesioner).

Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Profil responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Gender</b>		
- Pria	41	60.2%
- Wanita	27	39.8%
<b>Umur</b>		
- < 25 tahun	8	11.76%
- 26 – 35 tahun	18	26.47%
- 36 – 45 tahun	28	41.17%
- 46 – 55 tahun	10	14.70%
- > 55 tahun	4	5.9%
<b>Pendidikan</b>		
- SMA	11	16.1%
- Diploma	13	19.1%
- S1	36	53%
- S2	8	11.8%

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden paling banyak pria sebanyak 41 orang atau sebesar 60,2%, sedangkan responden wanita sebanyak 27 orang

atau sebesar 39,8% saja. Berdasarkan umur responden, maka rata-rata umur responden dalam penelitian ini antara 36 sampai dengan 45 tahun, hal ini dapat dilihat dari persentase untuk umur yang berkisar 36 sampai dengan 45 tahun yaitu sebesar 41,17% yaitu 28 orang, namun pada umur yang berkisar 26-35 tahun juga cukup banyak yaitu sebesar 26,47%. Hal ini menandakan, bahwa kemampuan menjalankan tugas yang baik dimiliki oleh responden umur 36-45 tahun dalam pengelolaan keuangan.

Kemudian, berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tamatan S1 sebanyak 36 orang atau sebesar 53%, tingkat pendidikan D3 sebesar 19,1% dan tingkat pendidikan SMA sebesar 11,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, maka tingkat pendidikan S1 adalah paling besar dari responden. Hal ini berarti bahwa, pola pikir dari pengelola keuangan telah cukup memadai untuk mampu menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan dengan keterampilan yang dimiliki oleh responden walaupun berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi untuk tujuan analisis data. Deskripsi dari statistik variabel penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, teknologi informasi dan standar akuntansi pemerintahan serta kualitas informasi laporan keuangan.

Pengolahan data untuk menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan SPSS yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	68	22,00	50,00	32,4559	7,75065
TI	68	13,00	30,00	21,5882	4,62710
PI	68	26,00	53,00	36,8529	7,67291
KLKD	68	36,00	79,00	54,4559	11,69313
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

#### 4.2.1 Sumber Daya Manusia

Variabel sumber daya manusia diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan dari 68 responden. Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia didapat kisaran antara 22,00 – 50,00 dengan nilai rata-rata (mean) 32,4559 dan standar deviasi sebesar 7,75065. Melihat nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang sumber daya manusia antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### 4.2.2 Teknologi Informasi

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi menunjukkan kisaran antara 13,00 – 30,00 dengan nilai rata-rata (mean) 21,5882 dan standar deviasi sebesar 4,62710. Melihat nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban

tentang teknologi informasi antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### **4.2.3 Pengendalian Intern**

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern menunjukkan kisaran antara 26,00 – 53,00 dengan nilai rata-rata (mean) 36,8529 dan standar deviasi sebesar 7,67291. Melihat nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang pengendalian intern antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### **4.2.4 Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan kisaran antara 36,00 – 79,00 dengan nilai rata-rata (mean) 54,4559 dan standar deviasi sebesar 11,69313. Melihat nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang kualitas laporan keuangan daerah antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

### **4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisisioner. Tujuannya yaitu untuk mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung

dengang r tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Apabila jumlah responden 68, maka besarnya  $df$  dapat dihitung  $68-2 = 66$ . Pada tabel korelasi nilai  $r$ , untuk  $\alpha$  0,05 maka angka kritik ( $r$ ) adalah 0,2012 (Imam Ghozali, 2011). Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	r hitung	r tabel	Ket
Sumber Daya Manusia	10	0,798 – 0,579	0,2012	Valid
Teknologi Informasi	6	0,495 – 0,593	0,2012	Valid
Pengendalian Intern	11	0,726 – 0,345	0,2012	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	16	0,713 – 0,500	0,2012	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki  $r$  hitung lebih dari  $r$  table ( $r$  hitung > 0,2012) yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pada pengukuran ini diukur hanya sekali dan kemudian

hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk pengujian reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Imam Ghazali, 2011). Uji reliabilitas dari sumber daya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern, dan kualitas laporan keuangan daerah memberikan hasil berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Kuesioner</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Nilai kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Sumber Daya Manusia	0.898	0.7	Reliabel
Teknologi Informasi	0.815	0.7	Reliabel
Pengendalian Intern	0.873	0.7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0.928	0.7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sumber daya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan daerah memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

yang diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one's sample Kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,95800373
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 Pengujian Normalitas dengan *Uji One Sample Kolmogrof-Smirnov Test* tersebut , berdasarkan hasil uji normalitas diatas, karena tingkat signifikan diatas 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan dari adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2)



variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2011)

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

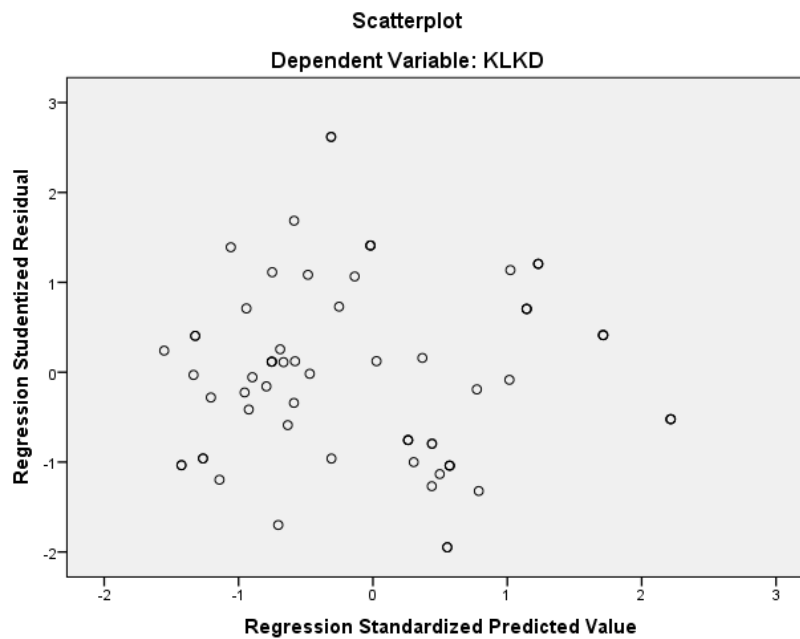
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sumber Daya Manusia	0.124	8.094
Teknologi Informasi	0.246	4.060
Pengendalian Intern	0.233	4.280

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari persamaan di atas menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1, dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dapat terlihat dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatterplot*.



Sumber: Olah data, 2019

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 yang ada terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai.

#### **4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variasi kualitas laporan keuangan daerah yang dilihat dari perubahan sumber daya manusia, teknologi informasi dan pengendalian intern. Dengan menggunakan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	SDM	,518	,090	,343	5,762	,000	,124	8,094
	TI	,667	,107	,264	6,256	,000	,246	4,060
	PI	,672	,066	,441	10,176	,000	,233	4,286

a. Dependent Variable: KDKD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1.505 + 0.518 \text{ SDM} + 0.667 \text{ TI} + 0.672 \text{ PI} + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -1.505 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kualitas laporan keuangan daerah adalah sebesar -1.505
2. Koefisien regresi sumber daya manusia 0.518 menyatakan bahwa setiap kenaikan sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0.518
3. Koefisien regresi teknologi informasi 0.667 menyatakan bahwa setiap kenaikan teknologi informasi akan menaikkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0.667

4. Koefisien regresi pengendalian intern 0.672 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengendalian intern akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0.672

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 <sup>a</sup>	,972	,971	2,00337	2,166

a. Predictors: (Constant), PI, TI, SDM

b. Dependent Variable: KLKD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,972, yang mengandung arti bahwa 97.1% variasi besarnya kualitas laporan keuangan daerah bisa dijelaskan oleh variasi sumber daya manusia, teknologi informasi dan pengendalian intern sedangkan sisanya 2.9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.6.2 Uji T

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian parsial ini digunakan uji t.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,505	1,335		-1,127	,264
SDM	,518	,090	,343	5,762	,000
TI	,667	,107	,264	6,256	,000
PI	,672	,066	,441	10,176	,000

a. Dependent Variable: KLKD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien regresi dari variable sumber daya manusia sebesar 0.518 mempunyai t hitung sebesar 5.762 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $5.762 > 1.668$ ), sehingga variabel sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

## 2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel teknologi informasi sebesar 0.667 mempunyai t hitung sebesar 6.256 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $6.256 > 1.668$ ), sehingga variabel teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

## 3. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pengendalian intern sebesar 0.672 mempunyai t hitung sebesar 10.176 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $10.176 > 1.668$ ), sehingga variabel pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari sumber daya manusia sebesar 0.518 dengan  $t$  hitung 5.762 yang lebih besar dari  $t$  table 1.668, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Semakin tinggi sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Putra (2014) yang menemukan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sumber Daya Manusia berpengaruh positif menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian akuntansi yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian di bidang akuntansi. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitasnya menjadi buruk (Kiranayanti dan Erawati, 2016). Jadi,

Semakin besar sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilan akuntansi dan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Human capital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi.

#### **4.7.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari teknologi informasi sebesar 0.667 dengan t hitung 6.256 yang lebih besar dari t tabel 1.668 sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Semakin tinggi teknologi informasi yang terlihat dari kemajuan teknologi informasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Teknologi Informasi berpengaruh positif menunjukkan bahwa dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelolam dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Dari pemanfaatan teknologi informasi maka



semakin cepat dalam proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu kehilangan nilai informasi (Maksyur, 2015). Jadi, Ketika kemajuan teknologi informasi lebih baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini maka kualitas informasi laporan keuangan semakin baik.

#### **4.7.3 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari sistem pengendalian intern sebesar 0.672 dengan t hitung 10.176 yang lebih besar dari t table 1.668, sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Semakin tinggi pengendalian intern yang dinyatakan dengan ketepatan waktu dan keandalan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugmaningrum dan Harto (2011) dalam Surastiani (2015) yang menemukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pengendalian Intern berpengaruh positif menunjukkan bahwa pengendalian Intern memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan keandalan laporan keuangan. Sehingga penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, obyektivitas informasi dan mencegah inkonsistensi dan memudahkan proses audit laporan keuangan (Mahaputra dan Putra, 2014). Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan informasi laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* (Pemerintah). Jadi, Pengendalian intern memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas informasi laporan keuangan melalui pengendalian intern, yang berarti semakin baik pengendalian intern pemerintah daerah maka kualitas informasi laporan keuangannya semakin baik.